

## PERBEDAAN PENGEMBANGAN *BUST POINT DART* DENGAN SUDUT 45°, 60°, 90° TERHADAP HASIL JADI *DOUBLE LAYERD BLOUSE*

**Faiqotul Himmah**

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[faiqotulhimmah105@yahoo.co.id](mailto:faiqotulhimmah105@yahoo.co.id)

**Ratna Suhartini**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[ratnasuhartiniart@gmail.com](mailto:ratnasuhartiniart@gmail.com)

### Abstrak

*Dart* berfungsi untuk membentuk bagian-bagian tubuh dan berfungsi sebagai hiasan, terdapat konstruksi pola dengan pengembangan *dart* pada *double layered blouse* yang bisa menjadi desain unik dan *stylish* dan masih jarang dikenakan oleh masyarakat yaitu pola metode *Pattern Magic* yang berasal dari Jepang dan dibuat oleh seorang desainer dari Jepang yaitu Tomoko Nakamichi, memiliki beberapa desain efek *dart* pada blus salah satunya *Double layered blouse* pada efek *dart* pada blus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi *double layered blouse*, untuk mengetahui perbedaan hasil jadi *double layered blouse* antara pengembangan lebar *bust point dart* sudut 45°, 60°, 90° dan untuk mengetahui hasil jadi yang terbaik antara pengembangan lebar *bust point dart* sudut 45°, 60°, 90°. Jenis penelitian termasuk penelitian *ekperimen* dengan variabel bebas yaitu pengembangan *bust point dart* sudut 45°, 60°, 90°, variabel terikat adalah hasil jadi *bust point dart* terhadap *double layered blouse* dengan pengembangan sudut 45°, 60°, 90° pada blus yang ditinjau dari ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*, jatuh lipatan pengembangan *bust point dart* dan hasil jadi pengembangan *bust point dart* dengan desain dan variabel control adalah desain, daftar ukuran, pembuatan *double layered blouse*, orang yang membuat, alat, bahan dan proses menjahit. Metode pengumpulan data adalah observasi dengan instrument penelitian daftar *cek list* (√). Analisis data menggunakan analisis *anova* tunggal dengan bantuan program SPSS 20 dengan taraf nyata 5%. Hasil uji *anova* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengembangan *bust point dart* dengan sudut 45°, 60°, 90° terhadap hasil jadi *double layered blouse* (meliputi: ketepatan bentuk lipatan, jatuh lipatan dan hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dengan desain). Hasil pengembangan *bust point dart* dengan sudut 45°, 60°, 90° pada *double layered blouse* yang terbaik yaitu pada pengembangan sudut 45°, diperoleh rata-rata mean dari keseluruhan aspek sebesar 3,37 dalam katagori sangat baik sebab hasil jadi *double layered blouse* lebih pas dan sesuai dengan desain bentuk dari gundukan lipatan *dart*-nya menonjol dan menggantung sempurna.

**Kata kunci:** *Double layered blouse*, bahan *polyester fleece*, Pengembangan *bust point dart* sudut 45°, 60°, 90°

### Abstract

*Dart* has function to form the parts of bodice and serve as decoration. There is a pattern construction with *dart* development on *double layered blouse* can be a unique design and *stylish* and it is rarely wear by people, it is *Pattern Magic* method that originated from Japan and made by Japanese designer, Tomoko Nakamichi. It pattern has some *dart* design effect on blouse, one of it is *double layered blouse*. The aims of this research are to know the outcome of *double layered blouse*, the difference outcome of *double layered blouse* among *bust point dart* development with angles 45°, 60°, 90°, and the best outcome of *bust point dart* development with angles 45°, 60°, 90°. Type of this research is experimental research with independent variables are the *bust point dart* development bust with angles 45°, 60°, 90°, dependent variable is the outcome of *bust point dart* toward *double layered blouse* with development angles 45°, 60°, 90° on blouses viewed from the pleat shape accuracy of *bust point dart* development, the pleat drape of *bust point dart* development, and the outcome of *bust point dart* development with design, and control variable are design, size list, production of *double layered blouse*, man working, equipment, fabric and sewing process. Data collecting methods is with research instrument in form of *check list* (√). Data analysis using one way *anova* equipped with SPSS 20 program with significance 5%. Test result of *anova* shows that there are significant difference among *bust point dart* development with angles 45°, 60°, 90° toward the outcome of *double layered blouse* (including: pleat shape accuracy, pleat drape, and the similarity pleat outcome of *bust point dart* development with design). The best outcome of *bust point dart* is on development angles 45°, with obtained mean of total aspect is 3.37 in category excellent because the outcome of *double layered blouse* is fitter and similar with design of *dart* pleat shape that is bulging and hang down perfectly.

**Keywords:** *Double layered blouse*, *polyester fleece* fabric, *bust point dart* development with angles 45°, 60°, 90°.

## PENDAHULUAN

Busana merupakan objek dari suatu mode atau fashion yang selalu menarik untuk dibicarakan mulai dari busana dewasa, remaja sampai busana anak. Busana diartikan sebagai segala sesuatu yang melekat pada kulit mulai dari rambut sampai dengan ujung kaki. Busana wanita terdiri dari blus, rok, bolero dan gaun. Busana wanita mengalami perubahan trend mode di setiap tahunnya dapat dilihat pada perkembangan blus dengan berbagai modifikasi bentuk desain, yang terletak pada beberapa bagian salah satunya pada bagian dart.

*Dart* pada umumnya berfungsi untuk membentuk bagian-bagian tubuh dan berfungsi sebagai hiasan, *Dart* berfungsi membentuk bagian- bagian tubuh terletak pada leher, bahu, kerung lengan, bawah ketiak kerung lengan, pinggang dan garis TM. Sedangkan *dart* sebagai hiasan berupa *princess*, *youk*, kerut dan lipit. Pada umumnya *dart* terletak pada bagian bahu besar kecilnya lebar *dart* tergantung dari besar kecilnya payudara, semakin besar bentuk payudara semakin lebar besar *dart*. *Dart* pada bagian pinggang memperoleh dari selisi antara lingkaran badan dan lingkaran pinggang, *Dart* juga bisa dibuat dibawah kerung lengan, sisi bawah ketiak, sisi dekat pinggang sesuai lebar *dart* asli yang terdapat pada bagian pinggang atau bahu yg akan dipindahkan. Saat ini terdapat konstruksi pola dengan pengembangan *bust point dart* pada *double layered blouse* yang bisa menjadi desain unik dan *stylish* dan masih jarang dikenakan oleh masyarakat yaitu konstruksi pola metode *Pattern Magic*. *Pattern magic* adalah teknik pembuatan pola yang berasal dari Jepang dan dibuat oleh seorang desainer dari Jepang yaitu Tomoko Nakamichi. *Pattern magic* memiliki beberapa desain efek *dart* pada blus yaitu salah satunya *Double layered blouse* pada metode *Pattern Magic* adalah efek *dart* pada blus yang berbentuk lipatan kain ganda yang menggantung menonjol. Lipatan menonjol yang terbentuk pada *double layered blouse* memiliki bentuk melengkung cembung pada bagian *bust point dart* bagian badan depan. Besar lebar pengembangan *dart* nya 17 cm, menggunakan bahan Kain *stretch* dan *non stretch*.

Peneliti melakukan pra eksperimen *double layered blouse* dengan *bust point dart* naik 3cm dan turun 3cm pada bagian pas garis dada, dan hasil bentuk lipatan kain tidak dapat menonjol efek *dart*-nya pada blus dengan sempurna. Disebabkan karena jika *bust point dart* dinaikkan atau dirunkan hasil selisih nilai pengembangan *dart* yang diperoleh juga berbeda semakin besar jumlah nilai yang diperoleh bentuk *dart* jatuhnya menurun dan tidak dapat menonjol. Karena hal tersebut peneliti bermaksud untuk mencoba *bust point dart* tepat pada garis dada bentuk asli pada metode *Pattern magic* karena *bust point dart* tepat pada bagian garis dada memiliki hasil bentuk lipatan *dart* menggantung menonjol sempurna dengan melakukan penambahan pengembangan lebar *dart* dengan sudut 45°, 60°, 90° yang bertujuan untuk membuat hasil jadi bentuk lipatan *dart* terlihat lebih menonjol.

Penelitian ini direncanakan mencari hasil jadi *double layered blouse* metode *pattern magic* dengan mengembangkan besar sudut. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti mengambil judul yaitu "Perbedaan Pengembangan *Bust Point Dart* Dengan Sudut 45°, 60°, 90° Terhadap Hasil Jadi *Double Layered Blouse*".

## Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut penelitian ini terbatas pada desain blus dengan *double layered blouse*

1. Ukuran pengembangan *dart* yang digunakan yaitu lebar sudut 45°, 60°, 90°
2. Jenis bahan yang digunakan sebagai bahan utama adalah *kain stretch*
3. Pola yang digunakan untuk membuat *double layered Blouse* adalah konstruksi pola *pattern magic*
4. Ukuran yang digunakan adalah ukuran standart *dress from (small) S*

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil jadi pengembangan *bust point dart* dengan lebar sudut 45°, 60°, 90° terhadap *double layered blouse*?
2. Adakah perbedaan hasil jadi pengembangan *bust point dart* dengan lebar sudut 45°, 60°, 90° terhadap *double layered blouse*?
3. Manakah yang terbaik dari ketiga pengembangan *bust point dart* dengan lebar sudut 45°, 60°, 90° terhadap *double layered blouse*?

## KAJIAN PUSTAKA

Blus menurut Muliawan (2002:80) blus adalah pakaian yang menutupi badan bagian atas atau atasan. Menurut Poespo (2000:1) "Blus adalah busana yang menutupi badan (*body*) dari pundak bahu sampai ke bawah garis pinggang, model dan detail-detail untuk blus sesuai dengan mode yang berlaku.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa blus adalah pakaian yang digunakan untuk menutupi bagian atas badan untuk melindungi agar tidak terkena sinar matahari, angin dan debu secara langsung, serta menjaga kesucialan dan kesopanan dalam bersosialisasi.

Beberapa variasi menurut Poespo Goet (2000:3), sebagai berikut:

- a. *Assymetric blouse*
- b. *Blouson*
- c. *Cossack shirt*
- d. *Cropped Tops*
- e. *Cross over tops*
- f. *Dolman sleeve blouse*
- g. *Draped blouse*
- h. *Flage Blouse*
- i. *Mini blouse*

*Dart* menurut *Dictionary offashion Sewing term for V-shaped tuck used frequently on shoulders or in side seam under the arm to make garmen conform to the body.* *Dart* Adalah jahit untuk membentuk lipitan V yang sering digunakan di bahu atau di sisi jahitan bawah lengan untuk membuat pakaian sesuai dengan bentuk tubuh. Menurut Poespo (2005:64) “*Dart* adalah dari bahan yang datar permukaannya, dicetak atau dipas-suaikan dengan lekuk-lekuk badan”. Menurut Amande (2005:39) “*dart take up excess fabric of a specified width and taper it to nothing at one or both ends aid in fitting the body garment.* *Dart* adalah bentuk panah dengan mengambil kelebihan kain dari lebar tertentu dan lancip pada satu atau kedua ujungnya membantu pas pada bentuk pakaian.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Dart* (kup) adalah sebuah lipitan yang dijahit berfungsi untuk membentuk badan yang terletak pada bagian blus, rok, dan celana. Pada pola badan wanita *dart* itu harus ada karena agar membentuk sisi dari buah dada dan panggul pada bagian bawah dan pinggang sehingga pada saat digunakan terlihat lebih menarik tidak hanya lurus-lurus saja.

Fungsi *Dart* menurut Muliawan (1997:13) *dart* berpengaruh terhadap hasil jadi bentuk busana. Menurut Suryawati (2011:34) fungsi *dart* yaitu untuk memindahkan *dart* ketempat yang baru, untuk membuat kerutan, untuk membuat garis hias dan sebagai kelonggaran. Menurut Amanden (1992:39) *Dart are used to build a definite shape from a flat piece of fabric which will allow the fabric to conform to a particular contour or curve of the body.* Panah digunakan untuk membuat bentuk yang pasti dari sepotong kain datar yang membuat kain untuk menyesuaikan diri dengan kontur tertentu atau lekuk tubuh.

Dari beberapa pengertian diatas *dart* pada pola busana berfungsi untuk membentuk badan. Hampir semua system atau metode pembuatan pola mempunyai *dart* yang membedakan dengan yang lainnya hanya pada letak atau penempatannya saja. Pemindahan *dart* pola yang terdapat pada bagian busana atas fungsinya untuk memberikan suatu bagian dada. Memiliki banyak penempatan pemindahan *dart* pada bagian busana. Macam-macam pemindahan *dart* pada pola dasar terdapat dua polongan, yaitu:

1. *Dart* pada tempat-tempat umum yaitu pada enam tempat sekeliling tepi pola dasar muka, menjadi tujuh dengan tempat aslinya.
  - a) *Dart* jatuh pada bahu menurut pola dasar asli
  - b) *Dart* jatuh pada bagian yang cekung dari lubang lengan
  - c) *Dart* jatuh disisi bawah ketiak
  - d) *Dart* jatuh disisi dekat pinggang
  - e) *Dart* jatuh di pinggang, sebagai satu atau dua *Dart*
  - f) *Dart* jatuh ditengah muka, sebagai kerutan atau jahitan berbentuk huruf T dan sebaliknya.
  - g) *Dart* jatuh di garis leher sebagai kerutan

2. *Dart* jatuh pada garis kup pola dasar dalam garis hias. Garis hias yang berupa jahitan pada desain busana dibagi dalam macam kelompok.

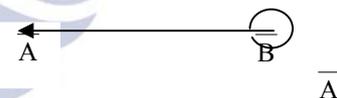
- a) Garis hias pas dada bila ada di dada dan garis hias pas bahu bila berada di dekat bahu.
- b) Garis hias *princess*, garis potongan vertical lurus dari bahu ke bawah melalui puncak buah dada atau dari tangan lubang lengan melengkung melalui puncak buah dada terus kebawah pinggang, panggul atau bawah rok
- c) Garis hias *empire*, garis potongan melingkar di bawah buah dada  $\pm 8$  cm. umumnya dari garis ini ada lipit kup biasa, ploil kecil ataupun kerut-kerut.
- d) Garis hias kombinasi dari garis hias pada dada, pas bahu dengan garis hias *princess* atau garis hias *empire*.

Sudut menurut Jupri (2012:187) Sudut adalah daerah yang dibatasi dua garis berpotongan atau sebagai ukuran perputaran. Menurut Setiawan (1989:134) Sudut merupakan suatu bentuk yang merupakan pertemuan antara dua buah garis lurus. Menurut Asyono (2008:184) Sudut adalah daerah yang dibatasi oleh sepasang sinar garis yang bersekutu pangkalnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sudut adalah daerah bentuk pertemuan yang dibatasi dua garis perpotongan antara dua buah sudut sebagai ukuran perputaran. merupakan pertemuan dua garis lurus se

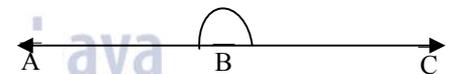
Dalam ruang datar sudut bagai ukuran perputaran. Memiliki banyak jenis besar sudut yang dihasilkan. Jenis-jenis besar sudut, yaitu :

1. Besar sudut satu putaran penuh adalah  $360^\circ$ .



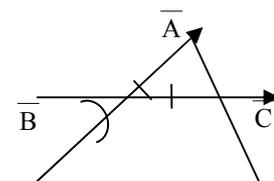
Gambar 1. Sudut putaran penuh  $360^\circ$   
Sumber: Jupri (2012:187)

2. Besar sudut lurus (atau setengah putaran) adalah  $180^\circ$



Gambar 2. Sudut setengah putaran  $180^\circ$   
Sumber: Jupri (2012:187)

3. Sudut lancip, yaitu sudut yang besarnya antara  $0^\circ$  dan  $90^\circ$ .



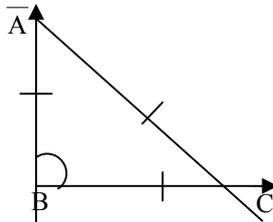
Gambar 3. Sudut Lancip  
Sumber: Jupri (2012:187)

Dari titik A ditarik garis ke titik C diketahui dengan titik sudut sebesar  $45^\circ$  dan  $60^\circ$ . Maka akan membentuk segitiga sama kaki yaitu segitiga yang mempunyai dua sisi yang sama panjangnya. Dan memiliki perbedaan besar panjangnya A-C sudut  $45^\circ$  lebih pendek dibandingkan dengan sudut  $60^\circ$  lebih panjang.



Gambar 6. Kain *polyester fleece*  
Sumber: Baugh (2011:180)

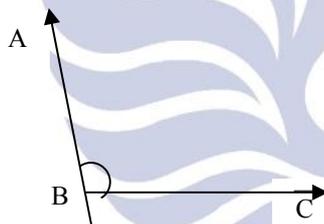
4. Sudut siku-siku, yaitu sudut yang besarnya  $90^\circ$



Gambar 4. Sudut Siku-siku  
Sumber: Jupri (2012:188)

Dari titik A ditarik garis ke titik C diketahui dengan titik sudut sebesar  $90^\circ$ . Maka akan membentuk segitiga siku-siku yaitu segitiga yang besar salah satu sudutnya adalah sama dengan  $90^\circ$ . Besar panjang A-B, B-C dan C-A sama panjangnya.

5. Sudut tumpul, yaitu sudut yang besarnya antara  $90^\circ$  dan  $180^\circ$



Gambar 5. Sudut Tumpul  
Sumber: Jupri (2012:188)

**Polyester fleece** menurut Jessop (2007:10). "What is fleece anyway? this lightweight, insulating fabric is made from polyester or (believe it or not) from recycled plastic bottles. Polarfleece was invented in 1979, in Massachusetts, by Madden Mills, and was designed to mimic wool. This man-made, high-performance fabric not only feels warm and cozy, it helps the environment, too".

Maksud dari pengertian tersebut adalah bahan *fleece* adalah kain dengan berat agak ringan, kain ini terbuat dari polyester atau (percaya atau tidak) berasal dari daur ulang botol plastik. Polyester fleece diciptakan pada tahun 1979, di Massachusetts, oleh Madden Mills, dan dirancang untuk meniru wol. Kain performa tinggi buatan manusia ini tidak hanya terasa hangat dan nyaman serta membantu lingkungan.

Karakteristik kain *polyester fleece* Menurut Jessop (2007:10) adalah sebagai berikut:

- Soft again the skin* (Lembut terhadap kulit)
- Comfortable to wear* (nyaman untuk dipakai)
- Strong, can withstand multiple washings and dryings* (Kuat, dapat menahan beberapa pembasuhan dan pengeringan)
- Easy to care for* (Mudah untuk dirawat)
- Fast drying* (Mudah kering)
- Does not shrink or bleed color* (Tidak menyusut dan melunturkan warna)
- Edges do not ravel* (Tepi kain tidak mudah lepas)
- Virtually stain proof* (Tahan terhadap noda)

*Double layerd blouse* menurut Nakamichi (2010:41) "A folded that creates the effect of a double layerd blouse, make the fabric protrude in any way you want according to the design lines and the length of the mountain fold." Berarti bahwa Sebuah bentuk yang dilipat menciptakan efek dart pada blus berlapis ganda. dapat membuat kain menonjol dengan cara apapun yang anda inginkan sesuai dengan posisi garis desain dan panjang lipatan gunung.

Jadi dapat dikatakan bahwa *double layered blouse* merupakan dart yang memiliki bentuk lipatan gunung melengkung yang dibuat pas badan sehingga membuat dart terlihat menonjol dan menggantung.

Kriteria Hasil Jadi *Double Layered Blouse* menurut Nakamichi (2010:41) yaitu sebagai berikut:

- Bentuk lipatan melengkung cembung menggantung
- Bentuk pas pada badan
- Menggunakan jenis kain *stretch*,
- Menggunakan arah serat kain memanjang sesuai arah serat pada bagian badan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan pada masalah, jenis penelitian eksperimen sesuai dengan langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data tentang hasil jadi *double layered blouse* dengan pengembangan dart  $45^\circ$ ,  $60^\circ$ ,  $90^\circ$  pada blus. Untuk itu penelitian ini mengembangkan bust poin dart dengan pengembangan  $45^\circ$ ,  $60^\circ$ ,  $90^\circ$ .

### Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di lab Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik (FT), Universitas Negeri Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan februari 2013 sampai 29 maret 2015.

**Definisi Operasional Variabel**

Menurut Arikunto (2006:118), Variabel adalah subjek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah besar pengembangan *bust point dart* 45°, 60°, 90°.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Sebagai variabel terikat adalah hasil jadi *bust point dart* terhadap *double layered blouse* dengan pengembangan sudut 45°, 60°, 90° pada blus Meliputi aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*, ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart* dan ketepatan hasil jadi pengembangan *bust point dart*.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat tetapi penggunaannya disesuaikan, sehingga variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi: desain, daftar ukuran standart *dress form S*, pembuatan *double layered blouse* dengan metode *pattern Magic*, orang yang membuat, mesin jahit, ukuran, bahan yang digunakan, proses menjahit *double layered blouse*.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam mengumpulkan data dalam penelitian eksperimen yang peneliti lakukan. Desain eksperimennya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

X \ Y	Aspek Yang Diamati		
	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>3</sub>
X <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>3</sub>
X <sub>3</sub>	X <sub>3</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>3</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>3</sub> Y <sub>3</sub>

Keterangan: *Double layered blouse*

X = Ukuran lebar pengembangan *dart*

X<sub>1</sub> = Lebar sudut 45°

X<sub>2</sub> = Lebar sudut 60°

X<sub>3</sub> = Lebar sudut 90°

Y = Hasil jadi *double layered blouse* meliputi aspek ketepatan bentuk lipatan *bust point dart*, ketepatan jatuh lipatan *bust point dart* dan ketepatan hasil jadi lipatan *bust point dart* pada desain

X<sub>1</sub> Y<sub>1</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 45° ditinjau dari aspek ketepatan bentuk lipatan *bust point dart*

X<sub>2</sub> Y<sub>1</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 60° ditinjau dari aspek ketepatan bentuk lipatan *bust point dart*

X<sub>3</sub> Y<sub>1</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 90° ditinjau dari aspek ketepatan bentuk lipatan *bust point dart*

X<sub>1</sub> Y<sub>2</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 45° ditinjau dari aspek ketepatan jatuh lipatan *bust point dart*

X<sub>2</sub> Y<sub>2</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 60° ditinjau dari aspek ketepatan jatuh lipatan *bust point dart*

X<sub>3</sub> Y<sub>2</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 90° ditinjau dari aspek ketepatan jatuh lipatan *bust point dart*

X<sub>1</sub> Y<sub>3</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 45° ditinjau dari aspek ketepatan hasil jadi lipatan *bust point dart* pada desain

X<sub>2</sub> Y<sub>3</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 60° ditinjau dari aspek ketepatan hasil jadi lipatan *bust point dart* pada desain

X<sub>3</sub> Y<sub>3</sub> = Hasil jadi *double layered blouse* dengan lebar sudut pengembangan *dart* 90° ditinjau dari aspek ketepatan hasil jadi lipatan *bust point dart* pada desain

**Metode analisis data**

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah dan meneliti data dalam bentuk yang mudah dibaca untuk mengetahui perbedaan hasil jadi *bust point dart* dengan pengembangan sudut 45°, 60°, 90° pada *double layered blouse*. Tujuan analisis data adalah untuk memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan juga untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Tabel 2. Katagori Mean

No.	Mean	Kategori
1.	4	Sangat Baik
2.	3,00-3,99	Baik
3.	2,0-2,99	Cukup Baik
4.	1,0-1,99	Kurang Baik

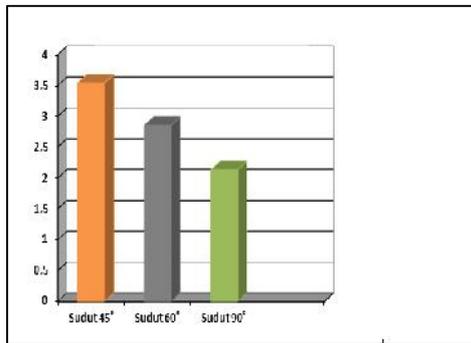
(Sumber : Hasan 2002:72)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan anava tunggal dengan bantuan analisis data statistik SPSS 20. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anava tunggal dengan taraf signifikansi p<0,05. Rumus anava tunggal adalah sebagai berikut:

$$F_o = \frac{MK_k}{MK_d}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*



Gambar 7. Diagram batang ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*

Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil hasil jadi pengembangan *bust point dart* ditinjau dari aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart* dapat diperoleh *mean* pada pengembangan sudut 45° adalah 3,54 termaksud katagori sangat baik. *Mean* pada pengembangan sudut 60° adalah 2,85 termaksud katagori baik. Dan *Mean* pada pengembangan sudut 90° adalah 2,13 termaksud katagori cukup baik.

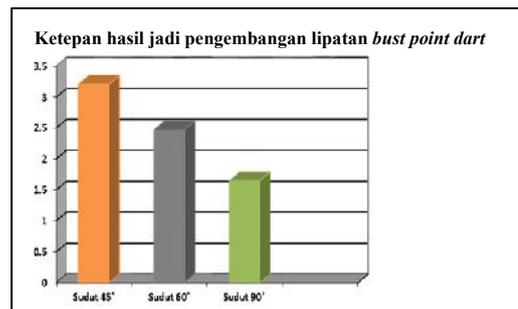
### 2. Aspek Ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart*



Gambar 8. Diagram batang ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa bahwa hasil hasil jadi pengembangan *bust point dart* ditinjau dari aspek ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart* dapat diperoleh *mean* pada pengembangan sudut 45° adalah 3,37 termaksud katagori sangat baik. *Mean* pada pengembangan sudut 60° adalah 2,46 termaksud katagori cukup baik. Dan *Mean* pada pengembangan sudut 90° adalah 1,76 termaksud katagori cukup baik.

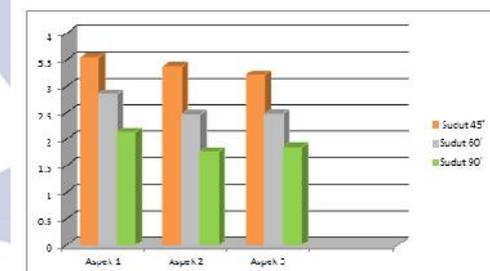
### 3. Ketepatan Hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dengan desain



Gambar 9. Diagram batang ketepatan hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa bahwa hasil hasil jadi pengembangan *bust point dart* ditinjau dari aspek ketepatan Hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dapat diperoleh *mean* pada pengembangan sudut 45° adalah 3,21 termaksud katagori sangat baik. *Mean* pada pengembangan sudut 60° adalah 2,47 termaksud katagori cukup baik. Dan *Mean* pada pengembangan sudut 90° adalah 1,85 termaksud katagori cukup baik.

### 4. Hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* ditinjau dari seluruh aspek



Gambar 10. Diagram batang *mean* seluruh aspek

Dari diagram batang diatas dapat dilihat keseluruhan aspek dari pengembangan *bust point dart* sudut 45°, 60°, 90°, bahwa pada aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart* dapat diperoleh *mean* pada pengembangan sudut 45° adalah 3,54 termaksud katagori sangat baik. *Mean* pada pengembangan sudut 60° adalah 2,85 termaksud katagori baik. Dan *Mean* pada pengembangan sudut 90° adalah 2,13 termaksud katagori cukup baik. Aspek ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart* dapat diperoleh *mean* pada pengembangan sudut 45° adalah 3,37 termaksud katagori sangat baik. *Mean* pada pengembangan sudut 60° adalah 2,46 termaksud katagori cukup baik. Dan *Mean* pada pengembangan sudut 90° adalah 1,76 termaksud katagori cukup baik. Aspek ketepatan hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dapat diperoleh *mean* pada pengembangan sudut 45° adalah 3,21 termaksud katagori sangat baik. *Mean*

pada pengembangan sudut 60° adalah 2,47 termaksud katagori cukup baik. Dan *Mean* pada pengembangan sudut 90° adalah 1,85 termaksud katagori cukup baik. Dari hasil keseluruhan aspek kesimpulan yang didapat dengan melihat diagram batang diatas, diketahui bahwa hasil jadi pengembangan *bust point dart* terbaik dengan menggunakan pengembangan sudut 45° memperoleh nilai *mean* terbaik dari keseluruhan aspeknya yaitu 3,54, 3,37 dan 3,21.

**Analisis Data**

**1. Aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart***

Tabel 3. Hasil anava aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*

ANOVA					
Ketepatan Bentuk lipatan pengembangan <i>bust point dart</i> pada double layered blouse					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.877	2	15.439	87.451	.000
Within Groups	12.711	72	.177		
Total	43.588	74			

(Sumber: Data diolah,2015)

F<sub>hitung</sub> yang diperoleh dari tabel 3 diatas adalah F<sub>o</sub> 87.461 dengan signifikansi 000 dan ketentuan p<0,05. Hal ini menunjukkan lebar pengembangan *bust point dart* memiliki perbedaan yang signifikan pada aspek bentuk pada aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*. Pernyataan diatas didukung dengan Uji

**2. Aspek ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dat***

Tabel 4. Hasil Anava aspek ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart*

ANOVA					
Ketepatan jatuh lipatan pengembangan <i>bust point dart</i> pada double layered blouse					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.191	2	16.096	83.134	.000
Within Groups	13.940	72	.194		
Total	46.131	74			

(Sumber: Data diolah,2015)

F<sub>hitung</sub> yang diperoleh dari tabel 4 diatas adalah F<sub>o</sub> 83.461 dengan signifikansi 000 dan ketentuan p<0,05. Hal ini menunjukkan lebar pengembangan *bust point dart* memiliki perbedaan yang signifikan pada aspek jatuh ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*.

**3. Aspek ketepatan hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dengan desain**

Tabel 5. Hasil Anava ketepatan hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dengan desain

ANOVA					
Ketepatan Hasil Jadi pengembangan <i>bust point dart</i> pada double layered blouse					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.895	2	17.448	70.590	.000
Within Groups	17.796	72	.247		
Total	52.691	74			

(Sumber: Data diolah,2015)

F<sub>hitung</sub> yang diperoleh dari tabel 5 diatas adalah F<sub>o</sub> 70.590 dengan signifikansi 000 dan ketentuan p<0,05. Hal ini menunjukkan lebar pengembangan *bust point dart* memiliki perbedaan yang signifikan pada aspek ketepatan hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dengan desain.

**Pembahasan**

**1. Hasil jadi pengembangan *bust point dart* dengan sudut 45°, 60°, 90°**

**a. Aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart***

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan perhitungan uji anava *oneway mean* dari aspek ketepatan bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*, pada ukuran pengembangan sudut 45° termaksud katagori yang sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu lipatan pengembangan *dart* tepat pada posisis titik dada, pada bagian kanan dan kiri *dart* menyatu, berbentuk cembung dan melandai ke TM dan sisi. Hasil jadi dari bentuk pengembangan *bust point dart* memenuhi aspek bentuk lipatan pengembangan *bust point dart*. Hal ini diperkuat oleh Nakamichi (2010:41) yaitu jatuhnya Bentuk efek *dart* pada blus berlapis ganda melengkung berbentuk cembung menggantung bagian kanan dan kirinya, bentuk kain menonjol sesuai posisi garis desain dan panjang lipatan gunung.

**b. Aspek ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart***

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan perhitungan uji anava *oneway mean* dari aspek ketepatan jatuh lipatan pengembangan *bust point dart*, pada ukuran pengembangan sudut 45° termaksud katagori yang sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu jatuh lipatan pengembangan *bust point dart* menggantung, rapi tidak tertarik pada posisi luar *dart* membantu menonjol dari garis TM sampai sisi, *bust point dart* tepat pada garis dada atau lingkaran badan 1. Semakin kecil pengembangan besar sudut hasil panjang lipatan yang diperoleh semakin besar dibandingkan dengan pengembangan besar sudut 60°,90°. Hasil jadi dari bentuk pengembangan *bust point dart* memenuhi aspek jatuh lipatan pengembangan *bust point dart*. Sesuai dengan hasil wawancara dengan para ahlinya dengan guru SMKN 8 Surabaya dan tutor lembaga *school pison art and fashion foundation* dengan ibu Agustin Rinartati S.Pd dan Zainul hasan S.Pd kriteria *double layered blouse* yang baik adalah Letak pengembangan *dart* tepat pada posisi garis *princess* dada atau lingkaran badan 1, jatuh lipatan *dart* terlihat menggantung dan tidak tertarik pada bentuk lipatan *dart*-nya, lipatan *dart* berbentuk cembung.

**c. Aspek ketepatan hasil jadi lipatan pengembangan bust point dart dengan desain**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan perhitungan uji anava *oneway mean* dari aspek ketepatan hasil jadi lipatan pengembangan *bust point dart* dengan desain, pada ukuran pengembangan sudut 45° termasuk katagori yang sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu jatuh lipatan pengembangan *bust point dart* pada saat di kenakan *dress form* bagian kanan dan kiri sama rapi sesuai dengan desain, pas pada badan *dress form* dan bentuk *bust point dart* asimetris bagian kanan dan kiri. Menurut Nakamichi (2010:41) yaitu Bentuk efek *dart* pada blus berlapis ganda melengkung berbentuk cembung menggantung bagian kanan dan kirinya membentuk pas pada badan.

**2. Perbedaan hasil jadi pengembangan bust point dart dengan sudut 45°, 60°, 90° terhadap double layered blouse**

Ada perbedaan hasil jadi lebar pengembangan *bust point dart* dengan sudut 45°, 60°, 90°, hal ini ditinjau dari hasil olah data dengan *anava* tunggal, pada aspek ketepatan bentuk, jatuh dan hasil jadi dengan desain berbeda secara signifikan sesuai dengan teori bentuk *double layered blouse* adalah, Nakamichi (2010:41) yaitu hasil jadi Bentuk efek *dart* pada blus berlapis ganda melengkung berbentuk cembung menggantung bagian kanan dan kirinya, bentuk kain menonjol sesuai posisi garis desain dan panjang lipatan gunung. Agustin Rinartati S.Pd dan Zainul hasan S.Pd kriteria *double layered blouse* yang baik adalah Letak pengembangan *dart* tepat pada posisi garis *princess* dada atau lingkaran badan 1, Bentuk lipatan *dart* semakin kecil pengembangan semakin menonjol sempurna, karena hasil panjang lipatan yang diperoleh dari besar sudut 45° lebih besar dan sebaliknya pada besar sudut 60° dan 90° panjang lipatan yang peroleh lebih kecil. Sehingga jatuh lipatan *dart* pada besar sudut 45° terlihat menggantung dan tidak tertarik pada bentuk lipatan *dart*-nya, lipatan *dart* berbentuk cembung menggantung dan menonjol, sedangkan pada besar sudut 60°, 90° jatuh lipatan *dart* lebih turun kebawah, tertarik tidak berbentuk cembung menggantung dan menonjol sempurna, jatuh titik lipatan tidak tepat pada garis dada.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perbedaan pengembangan *bust point dart* dengan lebar sudut 45°, 60°, 90° pada:

1. Hasil jadi pengembangan *bust point dart* ditinjau dari aspek ketepatan bentuk pengembangan *bust point dart*, jatuh pengembangan *bust point dart* dan hasil jadi pengembangan *bust point dart* sesuai

dengan desain. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan *bust point dart* dengan lebar sudut 45° termasuk katagori yang sangat baik. Sebab hasil jadi pengembangan *bust point dart* berbentuk cembung menggantung dan bentuk ujung gundukan pengembangan *dart* melandai ke TM dan sisi. Sedangkan lebar pengembangan sudut 60°, 90° hasil yang di dapat dalam katagori baik, hasil jadi pengembangan *bust point dart* tidak dapat menggantung sempurna melainkan bentuk pengembangan *dart* jatuhnya turun kebawah tidak menonjol. Di sebabkan karena semakin kecil bentuk pengembangan sudut panjang lipatan *bust point dart* semakin panjang sedangkan semakin lebar besar sudut *bust point dart* panjang lipatan semakin pendek.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan lebar pengembangan *bust point dart* dengan lebar sudut 45°, 60°, 90° berdasarkan aspek ketepatan bentuk lipatan, ketepatan jatuh lipatan dan ketepatan hasil jadi dengan desain. Hasil jadi *bust point dart* pada *double layered blouse* dengan pengembangan lebar sudut 45° lipatan *bust point dart* lebih menonjol dan menggantung tepat pada titik garis dada dibandingkan dengan pengembangan sudut 60°, 90°
3. Hasil jadi *bust point dart* pada *double layered blouse* yang terbaik antara lebar pengembangan sudut 45°, 60°, 90° yaitu pada pengembangan *bust point dart* dengan lebar sudut 45°, hasil jadi *double layered blouse* lebih pada badan, jatuh dan bentuk lipatan menonjol, menggantung sempurna tepat pada titik garis bagian dada, dibandingkan dengan pengembangan *bust point dart* 60°, 90°.

**Saran**

1. Untuk membuat *double layered blouse* sebaiknya menggunakan bahan *Stretch* yang tebal Dan memiliki daya mulur sedang, karena bila menggunakan bahan yang tipis atau tidak kaku, hasil lipatan *bust point dart* tidak dapat menonjol menggantung sempurna.
2. Pengembangan sudut *bust point dart* sebaiknya lebih kecil dari sudut 45°. Untuk penelitian lebih lanjut pengembangan pola pada bagian *bust point dart* penambahan dilakukan pada panjang lipatan sebenarnya bukan hanya pada lebar sudut dari *bust point dart* saja sehingga bentuk lipatan dan besar lipatan dapat lebih menonjol dan menggantung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad. 1991. *Bimbingan dan Aldrich*, Winifred. 1996. *Fabric From and Flat Pattern Cutting*. India : Replika Press Put.Ltd.Kundli  
Amanden, Connie-Crawford. 2012. *The Art Of Fashion Draping Forth edition*. New York : Publications, inc  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Asyono. 2008. *Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia
- Jessop, Carol dan Sekora, Chaila . 2007. *Sew what! fleece get comfy with 35 head- to-toe, easy-to-sew projects!*. Hong Kong : Elegance
- Lavigne, Alexis. 2001. *Panduan Membuat Pola Pakaian Wanita*. Jakarta : Esmod Indonesia
- Mauhibah, Rohma dan Al Jupri. 2012. *Ringkasan Lengkap Matematika*. Jakarta: Kawah Media
- Muliawan, Porrie. 2002. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Nakamichi, Tomoko. 2010. *Pattern Magic Stretch Fabrics*. Tokyo : Laurence King Publishing
- Poespo Goet. 2000. *Aneka Blous*. Yogyakarta: Kanisius
- Poespo Goet. 2005. *Pemeliharaan Bahan Textiles* Yogyakarta: Kanisius.
- Setiawan, I wayan Parna dan Prihayatni. 1989. *Penuntut lengkap pelajaran matematika*. Surabaya: Penerbit INDAH
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tortora, Calasibetta. 2003. *Fairchild's Dictionary Of Fashion*. New York : Fairchild Publication.
- Wolf, Colette. 1996. *The Art Of Manipulating Fabric*. United Status Amerika : Krause Publicain
- Zamkoff, Bernard dan Jeanne Price. 1990. *Creative Pattern Skills For Fashion Design*. United States Of America: Fairchild Publication

